



## **PENDAMPINGAN BELAJAR MENULIS ESAI DESKRIPTIF DALAM BAHASA INGGRIS BAGI DI PANTI ASUHAN**

**<sup>1</sup>Imelda Malawaty Simorangkir\*, <sup>2</sup>Yulia Sofia Zaimar & <sup>3</sup>Yosi M Pasandaran**

Universitas Indraprasta PGRI

[mime.files14@gmail.com](mailto:mime.files14@gmail.com)

---

**Abstract.** Menulis dalam bahasa Inggris masih merupakan hal yang ditakuti oleh sebagian besar siswa di sekolah dari Tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Hal ini karena masih rendahnya pemahaman para siswa di sekolah terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Kali ini, tim pengabdian kepada masyarakat UNINDRA mengadakan kegiatan untuk pendampingan anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Mahabbatul Yatim Kabupaten Bogor Jawa Barat. Sebanyak 16 (enam belas) orang mengikuti pelaksanaan PKM ini. Peserta dalam kegiatan PKM ini adalah anak-anak panti asuhan yang sudah duduk di bangku sekolah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Pada kegiatan ini, tim melakukan pendampingan dalam melatih para peserta untuk menulis esai deskriptif dalam bahasa Inggris. Tiga tahapan pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat PKM ini adalah: presentasi, yaitu tahap penjelasan, praktik, yaitu tahap latihan, dan pemberian tes berupa penulisan deskriptif. Pendampingan ini juga diharapkan dapat membawa dampak positif bagi peserta sehingga mereka mampu menyusun paragraf bahasa Inggris dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta pelatihan memperoleh kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Umpan balik positif lainnya juga didapat terhadap materi tim pengajar. Agar peserta dapat memberikan pengaruh positif kepada mitra sasaran kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menanamkan dalam diri mereka rasa tanggung jawab atas bagaimana mereka menerapkan pengetahuan mereka.

**Keywords:** menulis, esai deskriptif, panti asuhan.

**Article history:** Received: Jan 2025; Revised: Jan 2025; Accepted: Jan 2025; Available online: Jan 2025

**How to cite this article:** Imelda Malawaty Simorangkir\*, Yulia Sofia Zaimar & Yosi M Pasandaran. (2025). PENDAMPINGAN BELAJAR MENULIS ESAI DESKRIPTIF DALAM BAHASA INGGRIS BAGI DI PANTI ASUHAN. *Journal of Community Research and Service*,(-).

---

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, kami adakan di sebuah panti asuhan. Panti asuhan ini bernaung di bawah Yayasan Mahabbatul Yatim. Yayasan ini didirikan atas dasar pemikiran, untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak asuh serta memastikan bahwa mereka mempunyai akses terhadap berbagai kesempatan, anak-anak tanpa orang tua atau terlantar ditempatkan di panti asuhan. Di Indonesia, banyak sekali panti asuhan yang menampung anak-anak mulai dari usia balita hingga dewasa. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Widyaningrum dkk (20221) bahwa mereka semua berhak untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak-anak yang berasal dari keluarga yang utuh. Berangkat dari hal tersebut, kami yang berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris wajib memberikan pengabdian kepada masyarakat sebagai respon terhadap program pemerintah untuk membantu pendidikan anak-anak di panti asuhan dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa melalui pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ustadz Ismatullah adalah pendiri dan ketua yayasan ini. Pada tanggal 17 Februari 2010, yayasan ini didirikan. Sementara itu, yayasan ini berlokasi di Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, di Jalan Raya Ciangsana, Kampung Pabuaran Wetan RT 02/RW 15. Sekitar kurang lebih 150 anak usia bayi, balita, Taman Kanak-Kanak (TK) hingga SMA/SMK saat ini ditampung oleh yayasan. Kebanyakan dari mereka berasal dari berbagai daerah. Di yayasan ini, semua anak disekolahkan untuk mengenyam pendidikan formal. Alasan pemilihan yayasan ini karena tim pengabdian melihat terbatasnya aset yang tersedia untuk meningkatkan pendidikan di sekolah, sehingga anak-anak harus belajar menyesuaikan diri. Tidak semua anak-anak panti asuhan ini memiliki alat komunikasi, apalagi saat ini sedang diterapkan sekolah jarak jauh. Akibatnya, pembelajaran di sekolah secara daring menjadi problematis.

Oleh karena saat ini hampir semua orang menggunakan bahasa Inggris baik secara akademis maupun non-akademik (termasuk anak-anak tersebut), maka bahasa Inggris dipilih untuk program ini. Karena ini adalah bahasa internasional, anak-anak adalah aset masa depan negara kita dan pemimpin masa depan, oleh karena itu Putranti (2019) menyoroti pentingnya mengajari mereka bahasa tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di yayasan yatim piatu ini berangkat dari pemikiran, bahwa saat ini, sangat penting untuk belajar bahasa Inggris di zaman global ini karena ini adalah bahasa internasional. Bahasa Inggris berkembang pesat. Dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, Saat ini, Bahasa Inggris kini diajarkan di ruang kelas dengan berbagai topik.

Pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi anak-anak di yayasan yatim piatu ini sejalan dengan pernyataan dari Richards dan Rodgers (2014), pemahaman tentang latar belakang sosial dan budaya dari kata-kata dan ekspresi sangat penting saat mempelajari suatu bahasa. Seseorang dapat mencegah kesalahpahaman dan menggunakan bahasa tersebut secara lebih akurat dan tepat dengan menyadari latar belakang budaya, adat istiadat sosial, dan standar yang ada dalam komunitas berbahasa Inggris. Siswa

atau peserta akan menyadari bahwa bahasa lebih dari sekedar daftar kata dan tata bahasa ketika mereka belajar bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan budaya. Budaya dan cita-cita suatu masyarakat juga tercermin dalam bahasanya.

Kemampuan berbicara dan menulis yang produktif merupakan dua aspek kompetensi berbahasa. Membaca dan mendengarkan adalah contoh keterampilan reseptif. Mengajar siswa menulis adalah proses penyampaian ide dan ekspresi kreatif kepada mereka melalui bahasa tertulis. Guru harus mendukung siswa dalam mengekspresikan pemikiran mereka selama proses menulis dan mengajari mereka berbagai komponen menulis, seperti tata bahasa, huruf, kata, struktur kalimat, kosa kata, dan mekanika, untuk membantu mereka menulis dengan lebih efektif. Menurut Fenti Susilawati (2017), guru bahasa Inggris harus mencari pendekatan berbeda untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka.

Dari segi metodologi, pengajaran bahasa Inggris pada dasarnya sama dengan pengajaran bahasa lain. Kesiapan, bakat, dan tuntutan setiap situasi pendidikan akan menentukan strategi mana yang dapat diterapkan. Metodologi pengajaran tersebut juga diteliti dan digunakan oleh para ahli terdahulu. Flower dan Hayes, misalnya, adalah ahli dalam kajian strategi dan proses menulis. Menurut Flower dan Hayes dalam Hayes dan Barniger (2014), proses menulis terdiri dari tiga tahap: perencanaan, penulisan, dan peninjauan. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka guru dapat memodifikasi pendekatan mereka berdasarkan apa yang mereka ajarkan pada waktu tertentu.

Selain metode, materi yang disampaikan harus sesuai dengan kurikulum resmi pendidikan (dalam sistem sekolah). Isi dari materi yang diajarkan pada anak-anak tersebut telah sedikit diubah untuk menekankan kemahiran linguistik. Salah satunya adalah pembelajaran kegiatan menulis atau dalam bahasa Inggrisnya *writing*. Setelah berbicara, mendengarkan, dan membaca, menulis adalah bidang kemahiran bahasa terakhir yang perlu diperoleh siswa di kelas bahasa Indonesia. Bahkan bagi pengguna bahasa yang mahir, menulis adalah bakat yang paling sulit dipelajari di antara ketiga bakat tersebut. Pablo dan Lasaten (2018) menegaskan bahwa pengembangan kemampuan menulis memerlukan suatu proses yang dilengkapi dengan latihan yang cukup dan penerapan teknik atau metode yang tepat.

Kemudian, terkait menulis dalam bahasa ibu, yang dilambangkan dengan L1, dan bahasa kedua, yang dilambangkan dengan L2 merupakan tugas kognitif kompleks yang memerlukan teknik atau pendekatan tertentu. Pernyataan di atas mengacu pada bakat yang dibutuhkan di berbagai bidang, termasuk keterampilan bahasa. Menurut Wati (2021) kualitas tulisan seseorang berkorelasi langsung dengan kebiasaan membaca. Hal ini dikarenakan kaidah penulisan yang sulit dipahami penulis disampaikan kepada penulis bersamaan dengan konsep penulisan. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah manfaat lain dari membaca secara ekstensif.

Hal ini disebabkan karena penguasaan empat keterampilan berbahasa dan kosa kata merupakan prasyarat untuk menguasai bahasa asing. Tujuan pembelajaran kosakata menurut Gusrayani (2014, 38) adalah untuk menanamkan pada siswa anggapan bahwa selain bahasa ibu dan bahasa daerah, ada bahasa lain yang dapat dipelajari dengan harapan agar mereka termotivasi untuk mengambil bahasa baru ini. Siswa dapat memahami beberapa kosakata untuk mengevaluasi kemahiran mereka dalam ekspresi tertulis dan ekspresi lisan dasar, namun keterampilan yang

dibutuhkan pada tingkat ini masih dasar. Mempelajari kosakata dalam bahasa asing meningkatkan pemahaman dan kemahiran linguistik seseorang.

Tim pelaksana layanan sangat bersemangat untuk melatih mitra binaan, berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Dengan meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan rasa percaya diri peserta dalam penggunaan bahasa Inggris sehari-hari, proyek pengabdian masyarakat ini berupaya memenuhi kebutuhan pengajaran bahasa Inggris di lokasi mitra. Selain itu, tujuan utama dari proyek layanan ini adalah untuk menginspirasi peserta agar secara konsisten menggunakan budaya dasar bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menulis. Analisis situasi di atas mengidentifikasi tiga permasalahan yang diangkat dalam pelayanan masyarakat, yaitu:

1. Tidak ada bimbingan di luar sekolah, maka peserta hanya memperoleh bahasa Inggris di sekolah dan tidak dapat belajar sendiri.
2. Pelajaran Bahasa Inggris sulit untuk dipahami, maka hambatan terbesar dalam mempelajari bahasa tersebut adalah kemampuan konsentrasi.
3. Untuk mendorong peserta belajar bahasa Inggris dengan metode lain yang lebih menyenangkan, diperlukan motivasi.

## II. METODE

Dengan menggunakan teknik penulisan esai deskriptif, pengajaran bahasa Inggris diberikan sebagai bagian dari kegiatan ini. Tim pengabdian masyarakat ingin melihat kemampuan berbahasa Inggris anak-anak dari latar belakang pendidikan yang berbeda, maka dari itu mereka menggunakan metode penulisan esai deskriptif untuk kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di panti asuhan ini. Bahasa Inggris diajarkan kepada anak-anak panti asuhan ini oleh tim anggota PKM. Tahap perencanaan kegiatan ini berlangsung selama enam bulan, dan laporan kegiatan diselesaikan di akhir. Tugas ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 60 menit.

PKM di Yayasan Mahabbatul Yatim ini akan menggunakan teknik penerapan metode pembuatan esai deskriptif sebagai berikut:

1. Mengadakan pendekatan dengan pihak yayasan.

Tindakan-tindakan berikut harus dilakukan guna mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah dengan mendatangi dan memohon izin kepada pemimpin dan pelaksana Yayasan Yatim Piatu:

- a. Memohon izin dari pimpinan setempat. Tujuan tim dalam kesempatan ini adalah menjelaskan alasan kunjungan mereka kepada pimpinan Yayasan Mahabbatul Yatim pada saat pertemuan.
- b. Menjelaskan latar belakang dan tujuan program yang akan dilaksanakan.
- c. Memberikan ringkasan tugas yang akan diselesaikan sehingga peserta merasa terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar

mereka dapat saling mengenal satu sama lain. Disepakati yang akan menjadi peserta dalam kegiatan abdimas ini ada sekitar 20 anak dengan masih belajar di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA/K).

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, terbagi menjadi:

### a. Pendahuluan

Tim abdimas mempersiapkan surat izin dengan pihak yayasan untuk mempersiapkan tempat kegiatan. Kemudian tim PkM mempersiapkan materi.

### b. Tahap pelaksanaan dilaksanakan menjadi dua bagian, yaitu:

#### 1) Memberi Pengarahan

Para anggota tim memberikan pre-tes berupa pertanyaan sederhana untuk mengetahui penguasaan kosakata anak-anak yang tinggal di panti tersebut. Walau peserta sudah mendapat pelajaran bahasa Inggris di sekolah, namun belum semua memahami pelajaran bahasa Inggris yang didapat dari guru mereka di sekolah.

#### 2) Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan kegiatan, tim akan langsung memulai dengan opening session, yaitu m Tim PkM memberikan pengarahan tentang menulis bahasa Inggris dengan menggunakan metode penulisan karangan deskriptif. Peserta yang merupakan anak-anak panti usia sekolah menengah pertama (SMP) dan menengah atas (SMA/K), mengikuti arahan yang diberikan, Mereka akan dibimbing untuk berani menulis dalam bahasa Inggris. Di sini, tim memberikan arahan dan contoh yang mudah dipahami oleh para peserta dalam menulis deskriptif dalam tiga paragraf. Peserta diminta untuk memilih topik tulisan, peserta membuat kerangka karangan untuk masing-masing paragraf, dan peserta Menyusun kalimat menjadi paragraf dan dilanjutkan menyusun paragraf menjadi sebuah karangan deskriptif.

Di akhir kegiatan, tim melakukan wawancara pada seluruh peserta terkait kegiatan yang telah dilaksanakan, tanggapan dan dampak kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mereka. Tim akan melihat hasil dari pelatihan dan hasil wawancara untuk dievaluasi. Dari kedua hasil ini akan ditemukan apakah kegiatan ini membawa dampak atau perubahan bagi para peserta.

#### 3) Penutupan

Setelah tim pengabdian masyarakat menyelesaikan semua rangkaian kegiatan maka kami melakukan sesi penutupan, dengan melakukan dokumentasi dan ucapan terima kasih tim abdimas kepada seluruh pengurus yayasan dan anak anak panti yang mengikuti acara ini.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penerapan kegiatan pengabdian masyarakat dijelaskan dan diperiksa secara menyeluruh di bagian ini. Dengan meningkatkan semangat, partisipasi, dan rasa percaya diri peserta dalam penggunaan bahasa Inggris sehari-hari, pelaksanaan kegiatan ini berupaya untuk melatih seluruh peserta di Yayasan Muhabbatul dengan tetap fokus pada kebutuhan pengajaran bahasa Inggris di lokasi mitra binaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan PKM ABDIMAS semester ganjil 2022-2023 dilaksanakan pada bulan September 2022 hingga Januari 2023. Para peserta di Yayasan Panti Asuhan Mahabbatul Yatim di Ciangsana Kabupaten Bogor dapat berlatih menulis esai deskriptif bahasa Inggris sendiri dengan bantuan modul pembelajaran keterampilan menulis deskriptif untuk pemula. Hasil dari pelatihan ini adalah sebagai berikut: Program yang berlangsung selama lima bulan ini meliputi pendampingan dan pelatihan menulis paragraf bahasa Inggris dengan pendekatan untuk mengakses dan mempraktikkan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan.

Para pengurus panti asuhan sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dan memberikan *feedback* yang positif karena anak-anak di panti ini dapat belajar lebih giat setelah mendapatkan pelatihan ini. Kemahiran siswa dalam menulis paragraf bahasa Inggris ditemukan meningkat setelah berakhirnya program ini. Peserta dapat menulis kalimat dengan alur yang benar. Peserta kemudian dapat menulis esai deskriptif. Pendampingan pelatihan penulisan paragraf deskriptif ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari tiga orang dosen dan satu orang mahasiswa. Panti asuhan diikutsertakan sebagai mitra kegiatan dan tempat pelaksanaan. Ketua tim dan yang lainnya sedang menyiapkan materi dan presentasi PowerPoint.

Wakil Ketua Pengurus Yayasan Panti Asuhan Mahabbatul Yatim mengirimkan 16 orang anak untuk mengikuti kegiatan ini sebagai peserta. Pemilihan ini jatuh pada anak-anak yang sudah duduk di bangku sekolah menengah pertama dan menengah atas. Hal ini diharapkan mereka sudah dapat berpikir kritis dan menyerap informasi lebih cepat.

Pada hari pertama dan kedua, Ketua Tim dan anggota lainnya memaparkan materi ajar. Seluruh peserta berpartisipasi dalam semua kegiatan pelatihan. Tugas menulis, latihan dengan present tense verbs, dan linking verbs diwajibkan bagi anak-anak panti asuhan. Kemampuan anak panti asuhan dalam menulis esai deskriptif yang sesuai dengan pengetahuan akademisnya diuji selama mengikuti pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini disebabkan, karena mereka belum pernah mengikuti latihan seperti ini sebelumnya. Mereka kesulitan memahami teknik yang diajarkan pada pertemuan pertama. Namun pada pertemuan ketiga dan selanjutnya, mereka sudah terbiasa menggunakan teknik ini. Pelatihan berbahasa Inggris ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap awal.

Pengetahuan pertama yang disampaikan adalah tentang teori dan strategi menulis bahasa Inggris tanpa takut melakukan kesalahan. Daftar kosakata disajikan dalam bentuk gambar dan teks. Kumpulan kosakata yang disediakan di sini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Daftar kosakata ini juga akan membantu siswa dalam memilih kata-kata yang tepat untuk digunakan saat menulis bahasa Inggris di akhir kegiatan. Oleh karena itu, para peserta santri yang mengikuti kegiatan ini sangat senang dan antusias ketika tim pengabdian masyarakat mensosialisasikan pelatihan ini kepada mereka. Mereka mendapatkan

bimbingan dan pendampingan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Inggris yang sering dianggap sebagai hal yang penting. salah satu mata pelajaran yang paling sulit.



(Gambar 1: Proses Mengajar Anak-anak Panti Asuhan)

## 2. Tahap pelaksanaan

Anak-anak mendapat instruksi bagaimana menerapkan tata bahasa untuk menulis paragraf yang membahas topik yang ditugaskan pada pertemuan kedua. Agar siswa dapat menyusun kata menjadi kalimat dengan tata bahasa yang benar, penting untuk memberikan informasi tentang tata bahasa. Segala sesuatu dalam latihan ini berjalan sesuai rencana, tanpa hambatan.

Peserta diminta untuk menentukan satu topik tulisan yang harus mereka pilih, yaitu: *my home*, *my best friend*, *my unforgettable memory*, dan *my hobby*. Setelah peserta memilih satu topik, peserta mengikuti langkah-langkah dalam menulis. Pertama membuat satu kata kunci untuk satu kalimat dalam satu paragraph. Kedua, peserta membuat kalimat-kalimat dari kosakata yang mereka tulis. Ketiga, mereka Menyusun dalam satu paragraf. Keempat, mengulang langkah-langkah dalam paragraf pertama untuk membuat paragraf isi dan paragraf penutup.

Mereka sangat termotivasi dan terlibat dalam prosesnya dari awal hingga akhir. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan tujuan dari kegiatan ini. Setelah presensi selesai, peserta melanjutkan tugas menyebutkan nama anggota keluarga. Kosakata menarik yang terhubung dengan kata-kata yang digunakan anak-anak sehari-hari digunakan dalam aktivitas ini. Teknik ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa dan memfasilitasi mereka menghafal kosa kata dalam bahasa Inggris.



(Gambar 2: Kalau ini juga sudah dipakai jangan dipakai lagi)

Melalui informasi yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta melaporkan kesulitan dalam menulis bahasa Inggris, khususnya menulis esai sebelum menjalani program ini. Menurut mereka, penguasaan menulis dalam bahasa Inggris lebih menantang dibandingkan penguasaan berbicara. Alasan mereka adalah untuk menulis bahasa Inggris, mereka harus mempelajari banyak hal terlebih dahulu, termasuk kosa kata dan tata bahasa (*grammar*) bahasa Inggris. Selain itu, peserta harus mampu menyusun kata-kata menjadi ungkapan-ungkapan yang mudah dipahami dengan cara memulai dengan membuat kalimat sederhana hingga kompleks. Peserta dilatih untuk membuat kalimat dengan benar dan menyusunnya menjadi paragraf, sehingga tulisan mereka dapat mengekspresikan topik yang mereka kembangkan. Oleh karena itu, para peserta merasa senang dan antusias ketika tim pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan karena pada akhirnya mereka mendapatkan bimbingan dan pendampingan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Inggris yang sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari.



(Gambar 3: Penutupan kegiatan Pengabdian Masyarakat (dok: pribadi))

#### 1. Tahap akhir

Para peserta kegiatan ini merasakan bahwa keterampilan menulis mereka meningkat secara signifikan berkat pengajaran menulis bahasa Inggris. Strategi ini memberikan rasa percaya diri pada anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Oleh karena itu, mereka berharap untuk mengulangi praktik ini secara teratur, dengan menerapkan strategi tambahan untuk mengembangkan keterampilan menulis bahasa Inggris mereka. Berikut hasil dari wawancara dengan, terkait adanya kegiatan ini adalah:

- a. Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara kepada peserta untuk mengetahui persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan ini. Berikut temuannya:
- b. Penguasaan bahasa peserta masih mengalami peningkatan
- c. Ada peningkatan pemahaman tentang bagaimana menggunakan tenses.
- d. Pemahaman tentang bagaimana menulis kata-kata meningkat.
- e. Ada peningkatan pemahaman tentang menceritakan kembali masalah.
- f. Terdapat peningkatan kepercayaan diri peserta ketika berbicara bahasa Inggris dasar dan kompleks.
- g. Bermanfaat dalam membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri mereka ketika menulis dalam bahasa Inggris.
- h. Mereka mulai menulis esai deskriptif, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri.

#### IV.SIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Mahabbatul Yatim ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terlaksananya PKM dapat menggugah minat menulis karangan deskriptif bagi mahasiswa pada tahun. Setelah pelatihan, ada penambahan ilmu dari hasil pengabdian masyarakat ini. Siswa berhasil menulis esai deskriptif, seperti anekdot tentang keluarga atau teman mereka. Penulisan esai deskriptif menjadi lebih populer di kalangan anak-anak, yang

dianggap sangat bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam bahasa Inggris.

2. Kegiatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membuat esai deskriptif bahasa Inggris agar siswa dapat belajar dengan metode yang mudah dipahami, menyenangkan, dan tidak membosankan karena menggunakan kata-kata yang sudah mereka gunakan sehari-hari.
3. Peningkatan kemampuan anak-anak tersebut terbukti, dengan menggunakan pendekatan penulisan esai deskriptif meningkatkan keterlibatan, kemandirian, dan aktivitas belajar siswa. Siswa berbicara dengan siswa lain yang dapat membantu mereka memperoleh keterampilan, dan peningkatan keterlibatan dan interaksi satu sama lain menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka selama pengalaman belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Gusrayani (2014). Teaching english to young learners. Sumedang: UPI. Sumedang.
2. Hayes John dan Barniger Viginia (2014). Cognitive processes in writing: a framework. DOI:10.1093/acprof:oso/9780199827282.003.0001
3. Pablo dan Lasaten (2018). Writing Difficulties and Quality of Academic Essays of Senior High School Students. *Asia Pacific J. Multidiscip. Res.*, vol. 6, no. 4, pp. 46–57, 2018, [Online]. Available: <http://www.apjmr.com/wp-content/uploads/2018/08/APJMR-2018-6.4.06.pdf>
4. Putranti, Yustina Dini (2019), *Penerapan program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
5. Richards, J.C. and Rodgers, T.S. (2014) *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press, Cambridge, England.
6. Susilawati, Fenti. (2017). Pengajaran Penulisan Teks Narasi Melalui Komik Digital. *Journal of English and Education* Vol. 5 No. 2. <file:///C:/Users/rstg/Downloads/9939-20995-1-PB.pdf>
7. Wati, Oktawidya S. (2021). The Correlation Between Students' Reading Habit and Their Writing Ability," *J. Kepemimp. dan Pengur. Sekol.*, vol. 6, no. 2, pp. 157–161, 2021, doi: 10.34125/kp.v6i2.621.
8. Widyaningrum, Agnes dkk. (20221). FUN ENGLISH LEARNING STRATEGIES BAGI ANAK PANTI DI PANTI SOSIAL ANAK ASUH KYAI AGENG MAJAPAHIT SEMARANG *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/budaya/article/view/8694/3435>